

**PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU PRODUKSI,
LOKASI USAHA DAN PERAN PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI OBJEK
WISATA PACITAN**

Skripsi



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun oleh :

Shinta Rahayu

NIM: 19.22.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU PRODUKSI,
LOKASI USAHA DAN PERAN PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI OBJEK
WISATA PACITAN**

Skripsi



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun oleh :

Shinta Rahayu

NIM: 19.22.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shinta Rahayu

NIM : 19220087

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi
Usaha dan Peran Pendidikan Terhadap Pendapatan
UMKM Di Objek Wisata Pacitan.

Disetujui dan disahkan:

Pada Hari : Senin

Tanggal : 20 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0020067501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Sabasini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shinta Rahayu

NIM : 19220087

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha dan Peran Pendidikan Terhadap UMKM Di Objek Wisata Pacitan (Studi Kasus UMKM Sale Pisang khas Pacitan).

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dihadapaan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 31 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Arif Farida S.E., M.A

Anggota : Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN : 0625127401

PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU PRODUKSI, LOKASI
USAHA DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP UMKM DI OBJEK
WISATA PACITAN**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan tidak terdapat sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 20 Februari 2023

Yang memberi pernyataan



Shinta Rahayu

MOTTO

“Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan kita semua ini milik Allah dan sungguh kepadanya lah kita kembali “. (QS Al-Baqarah: 155-156)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS Al-Insyirah: 5:6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”. (QS Al-Baqarah: 286)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: Keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya, jika tidak ikhlas maka beranilah mengubahnya ”. (Lenang Manggala)

“ Jangan Pergi mengikuti kemana jalan akan berujung tapi buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak ”.’ (Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Dengan Memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta
2. Adik- Adik beserta keluarga besar tercinta
3. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
4. Teman dan sahabat tercinta
5. Pembaca yang berbahagia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena nikmat berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha dan Peran Pendidikan Terhadap UMKM Di Objek Wisata Pacitan.**

Penulis menyusun laporan ini sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program Strata Satu Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan Skripsi ini, Diantaranya :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.M., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta.
3. Ibu Dr. Rosita. S.E., M.M., Ak., CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Segenap Dosen pengajar dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang membantu penulis serta memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa pendidikan.
5. Ibu Hernawati Sulistyani dan Bapak Purwanto selaku orang tua serta adik-adik saya dan segenap keluarga penulis yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan kepada penulis.
6. Anggi Purwansah yang telah memberi dukungan dan semangat serta sahabat-sahabat saya yang telah membantu terselesaikan Skripsi Ini.

7. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan laporan yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga doa dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mohon masukan saran dan kritik dari pembaca kiranya dapat memberikan masukan serta saran guna melengkapi hasil penelitian ini agar lebih baik. Akhir kata, Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ASTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Bussines Development Theory (Teori Pengembangan Bisnis)	10
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
2. Pendapatan.....	14
3. Modal Usaha.....	16
4. Bahan Baku Produksi	17
5. Lokasi Usaha	18
6. Peran Pendidikan	19
B. Penelitian terdahulu	22
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Objek Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sumber Data	38
C. Populasi dan Sample.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Variabel Penelitian	40
1. Variabel bebas (Independen variable)	40
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	40
F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
3. Uji Asumsi Klasik	43
4. Analisis Regresi Berganda	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian	47
B. Identitas Responden.....	48
1. Jenis Kelamin Responden	48
2. Usia Responden	48
C. Analisis Data	49
1. Uji Instrumen Data	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas.....	51
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	52
c. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4. Uji Hipotesis.....	57

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	57
b. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	58
D. Pembahasan	61
1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM	61
2. Pengaruh Bahan Baku Produksi terhadap Pendapatan UMKM..	62
3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM	63
4. Pengaruh Peran Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM provinsi Jawa Timur	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling.....	38
Tabel 3.2 Indikator Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 4.2 Usia Responden.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	56
Tabel 4.9 Analisis Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.10 Analisis Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	2
Gambar 1.2 Peran UMKM terhaap Perekonomian Jawa Timur.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampian 1 Kuesioner Penelitian	70
Lampiran 2 Data Tabulasi.....	76
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS.....	83

**PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU PRODUKSI, LOKASI
USAHA DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP UMKM DI OBJEK
WISATA PACITAN**

(Studi Kasus UMKM Sale Pisang Khas Pacitan)

Oleh:

Shinta Rahayu

19220087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor : (1) Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan , (2) Pengaruh Bahan Baku Produksi terhadap Pendapatan, (3) Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan, (4) Pengaruh Peran Pendidikan terhadap Pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.158 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Pacitan. Berdasarkan sampel sebanyak 41 Responden yang memenuhi kriteria Metode Purposive Sampling maka, didapatkan 31 Responden yang dianggap memenuhi syarat yang sesuai dan bersedia mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melalui survei dan penyebaran kuesioner sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik Analisis menggunakan Uji Instrumen Data (Validitas, Realibilitas), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas), dan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha serta Peran Pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan.

Kata Kunci : Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha, Peran Pendidikan, Pendapatan.

The Influence of Business Capital, Production Raw Materials, Business Location and the role of education on UMKM in Pacitan Touris Object

(The Study Cases Of Pacitan Typical Banana Sale)

By

Shinta Rahayu

19220087

ABSTRACT

This Study aims to determine the influence of factors : (1) The Effect of Business Capital on Income (2) The Effect of Production Raw Materials on Income (3) The Effect of Business Location on Income, (4) The Effect of the Role of Education on Income. The Population in this study were, 1,158 UMKM registered at the Pacitan District Cooperative Office. Based on a sample of 41 respondents who met the criteria for the Purposive Sampling method, 31 respondents were found to have met the appropriate requirements and were willing to fill out the questionnaires as a data collection technique. Analysis technique uses data Insrument Test (Validity, Reliability) Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity) and Multiple linear Regression analysis. The results of the study show that Business Capital, Production Raw Materials Business Location and the Role of Education have an Effect on Income.

Keywords : Business Capital, Production Raw Materials, Business Location and the Role of Education, Income.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

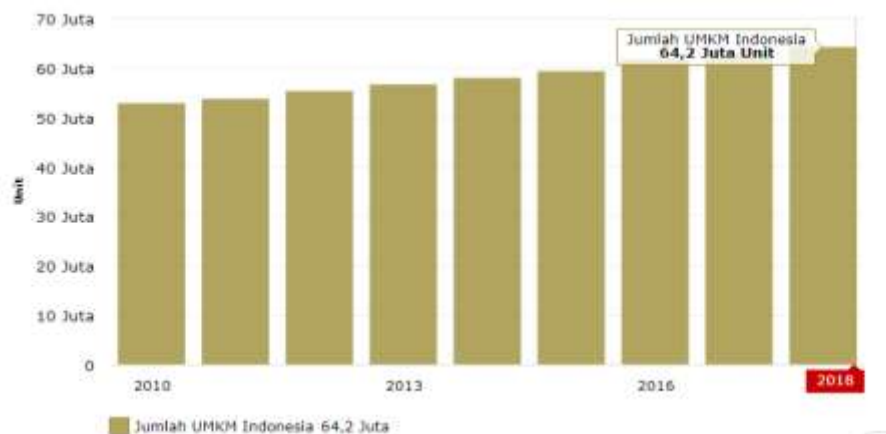
Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keindahan alam dan daya tarik wisata. Dalam rangka pengelolaan dan perlindungan kekayaan alam dan daya tarik wisata, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan untuk melindungi alam, flora dan fauna serta peninggalan purbakala dan sejarah sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa. Kebudayaan yang juga berkaitan dengan pariwisata menjadi sumber daya yang berpotensi sebagai pengembangan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Saat ini pengembangan pariwisata lebih dikembangkan lantaran taraf daya saing pariwisata global sekarang yang juga dikembangkan di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat 42, Reputasi tersebut dinilai oleh *The Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2017*, yang resmi dipublikasikan oleh *World Economy Forum (WEF)* pada 6 April 2017. Hal ini merupakan keberhasilan bagi Indonesia karena pada tahun 2015 lalu berada pada posisi 70 besar dan kemudian naik keposisi 50 besar dimana Indonesia memiliki berbagai daya tarik destinasi wisata yang tersebar di seluruh wilayah yang ada baik di darat maupun laut. Hal ini menjadi bagian yang menguntungkan untuk menjadi sumber pendapatan yang dapat terus dikembangkan lebih lanjut. Prospek perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017, dengan jumlah kunjungan terbanyak pada bulan Agustus dengan jumlah 1.404.664 kunjungan. Sektor wisata juga melibatkan jutaan tenaga kerja baik di bidang kuliner, industri kerajinan, perhotelan, transportasi maupun pemandu wisata.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam hal terkait pembangunan ekonomi. UMKM adalah

singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM merupakan bisnis usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Sebagai negara berkembang Indonesia menjadikan UMKM sebagai tumpuan utama sektor perekonomian masyarakat yang dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian perkembangan pada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.

Gambar 1.1

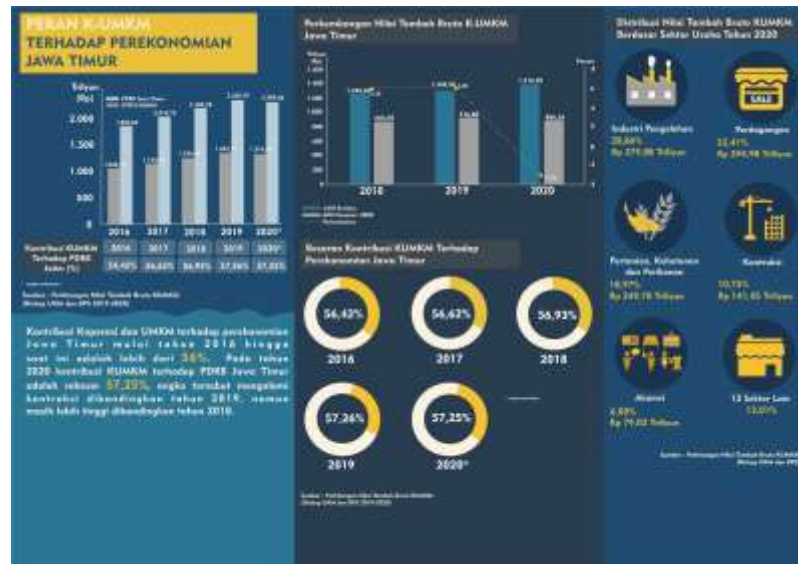
Jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),2020

Salah satu Kontribusi koperasi dan UMKM terhadap perekonomian di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur mulai dari 2016 hingga saat ini (2020) yaitu lebih dari 56%. Pada tahun 2020 kontribusi KUMKM terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 57,25%, angka tersebut mengalami kontraksi dibandingkan tahun 2019, namun masih lebih tinggi dibanding tahun 2018.

Gambar 1.2
Peran UMKM terhadap Perekonomian Jawa Timur



Sumber: Perhitungan nilai tambah bruto KUMKM (Diskop UKM dan BPS 2019-2020)

Tabel 1.1
Jumlah UMKM provinsi Jawa Timur

KAB/KOTA	UMKM		Pertumbuhan
	2017	2018	
Jember	424151	647416	0,526
Malang	414516	600054	0,448
Banyuwangi	296706	480687	0,620
Sumenep	269005	401210	0,491
Kota Surabaya	260762	385054	0,477
Kediri	251493	380056	0,511
Bojonegoro	281967	376316	0,335
Blitar	255622	373447	0,461
Pasuruan	248802	362230	0,456
Probolinggo	235286	333453	0,417
Tuban	223998	319477	0,426
Lamongan	252734	312376	0,236
Jombang	188614	299273	0,587
Tulungagung	181409	288371	0,590
Nganjuk	201463	288119	0,430
Lumajang	196446	287778	0,465

KAB/KOTA	UMKM		Pertumb
	2017	2018	
Ponorogo	207561	283967	0,368
Bondowoso	172378	271793	0,577
Ngawi	185312	253870	0,370
Bangkalan	166768	248664	0,491
Sidoarjo	171264	248306	0,450
Pamekasan	195554	247269	0,264
Trenggalek	143455	246614	0,719
Sampang	195215	229644	0,176
Gresik	168393	225242	0,338
Situbondo	156727	217042	0,385
Mojokerto	155410	216518	0,393
Pacitan	181115	212197	0,172
Madiun	146562	191880	0,309
Magetan	154800	181760	0,174
Kota Malang	77778	117480	0,510
Kota Kediri	29306	45629	0,557
Kota Batu	23544	44963	0,910
Kota Probolinggo	26125	43478	0,664
Kota Madiun	22662	36555	0,613
Kota Pasuruan	24257	35596	0,467
Kota Blitar	21291	29123	0,368
Kota Mojokerto	17480	18995	0,087
TOTAL	6.827.948	9.783.920	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2020

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat tiga wilayah dengan sebaran terbesar UMKM di Jawa Timur, yaitu Jember, Malang dan Banyuwangi. Sedangkan tiga daerah dengan sebaran jumlah UMKM terkecil adalah Mojokerto, Blitar dan Pasuruan. Namun, peningkatan jumlah UMKM terbesar ada di Kota Batu, dengan peningkatan hampir 1%. Keberadaan UMKM menyerap tenaga kerja. Dengan kata lain, pengangguran di berbagai lokasi tersebut akan berkurang dengan adanya UMKM dan masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Namun Faktanya Pandemi Covid-19 saat ini berdampak yang luarbiasa pada berbagai industri. Di tingkat perekonomian global salah satunya Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Komoditas usaha yang terdampak Covid-19 kebanyakan mengalami penurunan penjualan dimana UMKM komoditas olahan makanan dan kuliner merupakan UMKM yang terdampak dominan. Selanjutnya, permintaan pasar terhadap produk UMKM menurun, dengan turunnya produk UMKM yang mengakibatkan penurunan pelanggan,

kurangnya modal, kurang dan minimnya bahan baku, lokasi usaha yang sepi berdampak akibat Covid-19, serta kurangnya pendidikan yang menghambat pelaku UMKM sehingga distribusi dan produksi UMKM terhambat. Adanya UMKM yang berada di Jawa Timur tepatnya dilokasi beberapa objek wisata Pacitan ini Umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan mengembalikan modal.

Pacitan sendiri adalah salah satu daerah yang mana Objek Wisatanya sangat berkembang pesat dari wisata pantai, pemandian air hangat, dan Pesona Goa-goat yang indah yang terletak di Pacitan yang dapat meningkatkan perekonomian dan UMKM masyarakat sekitar.

Salah satunya Objek Wisata yang terletak di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan ini yang tidak hanya menawarkan wisata yang tidak hanya pantai melainkan juga Goa (Goa Gong dan Goa Tabuhan beserta Museum Goa Song Terus) namun juga di Kecamatan Punung ini merupakan daerah yang mana kebanyakan masyarakatnya memproduksi UMKM berupa Sale Pisang. Dimana Sale Pisang ini sangat diminati wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung sebagai oleh-oleh favorite dengan rasa yang khas yang wajib dibawa sebagai buah tangan. Faktor lain adalah berupa Bahan Baku Produksi yang dimana usaha UMKM yang berada di Kecamatan Punung ini memanfaatkan sektor Agroindustri yang berupa hasil pertanian sebagai bahan bakunya yaitu pisang, pisang merupakan salah satu hasil pertanian yang mudah didapatkan. Jenis sale pisang yang diproduksi oleh UMKM sale pisang di Kecamatan Punung ini ada dua olahan yaitu jenis olahan sale pisang kering dan sale pisang basah. Dengan adanya UMKM yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta menanggulangi masalah kemiskinan keberadaan UMKM yang berada Lokasi di objek wisata kabupaten Pacitan ini dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM. Namun perlu diperhatikan juga kendala yang sering dialami pelaku UMKM antara lain, kurangnya modal, penurunan permintaan dan

turunnya penjualan, Distribusi terhambat, Lokasi yang sulit dijangkau serta kurangnya Pendidikan pelaku UMKM yang membuat kurang maksimalnya proses penjualan yang lebih modern guna memperoleh pendapatan atau laba

Menurut Nayaka et all (2018), Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi N et all d p) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin.

Menurut Siswanta (2011), Bahan baku yaitu jumlah bahan yang dibutuhkan untuk suatu proses melakukan produksi dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan, sehingga kemungkinan hasil pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati,2017). Sedangkan menurut Virnayati, Putu santi et all (2018) Variabel yang dominan berpengaruh terhadap produksi pengrajin kayu yaitu variabel modal. Dengan kata lain modal merupakan factor paling penting dalam proses produksi dibandingkan dengan tenaga kerja maupun bahan baku.

Menurut Pratiwi et all. (2019), lokasi usaha berpengaruh penting terhadap pendapatan karena jika lokasi usaha jauh dari aktifitas masyarakat atau jauh dari lalu-lalang kegiatan masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Ajeng dan Bagus (2013) dan Artaman (2015) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini mengartikan bahwa lokasi yang strategis dapat menjadi penunjang untuk menarik konsumen sehingga usaha berdagang lancar dan meningkatkan pendapatan. Namun penelitian yang dilakukan Damariyah (2012) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti

bahwa lokasi usaha berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Masalah pendidikan sangat penting bagi keberhasilan seorang wirausaha untuk melakukan kegiatan bisnis harus dilakukan oleh para profesional, bukan amatir, dan ini terkait dengan pemikiran dan logika yang benar (Miraza, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini Dewi, Putu & Utari, tri (2014) bahwa tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra (2005) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penghasilan pelaku pedagang kaki lima di kota medan. sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2016) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kota Surabaya. Kesamaan penelitian ini terletak pada letak usaha dari pelaku UMKM yang berada di wilayah kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian UMKM Sale Pisang di Wilayah Objek Wisata Kabupaten Pacitan yang berjudul “ Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha dan Peran Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Pacitan (Studi Kasus Sale Pisang Khas Pacitan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Objek Wisata Pacitan ?
2. Apakah bahan baku produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Objek Wisata Pacitan ?

3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Objek Wisata Pacitan ?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Objek Wisata Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Sale Pisang khas Pacitan.
2. Mengetahui pengaruh bahan baku produksi terhadap pendapatan UMKM Sale Pisang khas Pacitan.
3. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM Sale Pisang khas Pacitan. `
4. Mengetahui pengaruh peran pendidikan terhadap pendapatan UMKM Sale Pisang khas Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman dan pengetahuan bagi para pembacanya tentang pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan informasi terkait permasalahan yang dikaji khususnya UMKM, yaitu tentang Pengaruh modal usaha, bahan baku produksi, lokasi usaha, dan peran pendidikan pada usaha mikro kecil dan menengah.

- b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tambahan terkait Pengaruh modal usaha, bahan baku produksi, lokasi usaha, dan peran pendidikan pada usaha mikro kecil dan menengah di Pacitan.
- c. Sebagai bahan acuan untuk pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai modal usaha, bahan baku produksi, lokasi usaha, dan peran pendidikan terhadap Pendapatan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bussines Development Theory (Teori Pengembangan Bisnis)

Dasar teori penelitian (general theory) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan bisnis (Bussines Development Theory). Pengembangan Bisnis di bawah Afuah (Putri 2014:5) adalah serangkaian kegiatan dimana sesuatu yang dicapai dengan mengembangkan dan mengubah sumber daya yang berbeda menjadi barang atau jasa yang dicari konsumen sebagai peningkatan kualitas usaha. Perkembangannya yaitu proses mempersiapkan analisis peluang pertumbuhan potensial dengan Menggunakan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual, serta arahan dari luar untuk meningkatkan kualitas upaya perluasan usaha. Sedangkan menurut Anoraga (2007:66) pertumbuhan bisnis ini pada hakikatnya menjadi tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang memerlukan kejelian, kreativitas dan motivasi. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa perkembangan UMKM merupakan proses sebagai cara untuk memajukan kondisi UMKM secara lebih maju dan lebih baik lagi, dengan tujuan yang semula pertumbuhan UMKM kecil menjadi berkembang besar yang menjadi salah satu komponen penting untuk memajukan suatu perekonomian negara.

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang,

berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 .

Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milih negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Menurut Rudjito, Usaha Mikro adalah suatu bisnis kecil. Meski ukurannya berskala kecil, namun bisnis tersebut mampu membantu atau menopang roda perekonomian negara. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Rudjito yang menjabat Dirut BRI sejak tahun 2000 hingga 2005.

Menurut peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 dalam Undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang termasuk golongan UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau memiliki sekelompok kecil dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”.

- b. UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300 juta dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan).

Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedagang asongan, dan sebagainya.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Arti UMKM kategori usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar.

3) Usaha Menengah

usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau omzet tahunannya diatur oleh undang-undang. Kekayaan bersih atau omzet tahunan menengah tidak termasuk tanah dan bangunan mencapai lebih dari Rp 500 juta per tahun. Usaha menengah atau menengah UMKM juga memiliki kriteria omzet penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar per tahun. Selain pengelolaan keuangan yang sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM menengah adalah perusahaan pembuat roti skala rumahan, restoran besar, hingga toko bangunan.

c. Kriteria UMKM

- 1) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- 2) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- 3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- 4) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- 5) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah

- 6) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- 7) Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun non tunai yang timbul dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atau yang biasanya disebut dengan penghasilan merupakan hadiah untuk memberikan layanan kepada orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi mencakup semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh oleh penduduk negeri tersebut. Pendapatan pribadi mencakup semua pendapatan masyarakat, terlepas dari apakah pendapatan tersebut berasal dari faktor-faktor produksi atau bukan. Pendapatan pada dasarnya dihasilkan dari hasil penjualan produk atau layanan yang ditawarkan. Dalam bisnis, Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

b. Sumber Pendapatan

Secara garis besar sumber pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu :

- 1) Upah dan Gaji adalah Imbalan yang diberikan kepada seseorang setelah orang tersebut bekerja untuk orang lain, dan dibagikan dalam waktu sehari, seminggu atau sebulan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan dari usaha sendiri berarti jika nilai total hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayarkan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan

tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan atau penghasilan tambahan misalnya yaitu pendapatan dari menyewakan asset properti yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

c. Jenis – Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2001) membagi 3 bentuk pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh individu atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset kekayaan bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
- 2) Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas faktor produksi tertentu. Misalnya menyewakan bangunan, menyewakan rumah, dan lain sebagainya.
- 3) Pendapatan pribadi adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan imbalan atas partisipasi individu dalam suatu proses produksi.

d. Unsur-Unsur Pendapatan

Pendapatan yang diterima atau diperoleh termasuk dari unsur-unsur pendapatan, adapun unsur-unsur pendapatan tersebut antara lain:

- 1) Pendapatan yang dihasilkan dari produksi barang atau jasa.

- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
 - 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.
- e. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menggunakan unit satuan dan penentuan waktu pendapatan dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan pencatatan jumlah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut muncul dalam laporan keuangan. Pendapatan dapat diakuidan teridentifikasi jika memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keandalan (*reability*). Karena waktu dan jenis usahanya, pengukuran pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang beroperasi di industry yang berbeda dalam menghasilkan dan mengakui pencatatannya. Pengukuran pendapatan tidak selalu terjadi saat penjualan telah terjadi.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Menurut Apsari (2011) modal dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja adalah investasi jangka pendek perusahaan yang meliputi, kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat dalam industri, modal faktor produksi menjadi penting bagi perusahaandalam pengembangan usaha. Adapun barang modal ialah barang yang tidak terpakai atau belum digunakan dari perusahaan yang berada disisi sebelah debet. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia (1996) mempunyai pengertian :

- 1) Modal adalah bagian asset hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan.
- 2) Pada dasarnya modal tersebut berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan, modal akan berkurang terutama dengan penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden dan kerugian yang diakibatkannya.
- 3) Penambahan modal disetor lazim dicatat berdasarkan :
 - a) Jumlah uang yang diterima
 - b) Besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.

4. Bahan Baku Produksi

a. Pengertian Bahan Baku Produksi

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diproses di perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal. Produksi bisa dipahami sebagai segala kegiatan untuk menciptakan dan penggunaan barang dan jasa yang memerlukan faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi meliputi tanah, modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematis antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu output tertentu (Nicholson, 2002). Menurut Miller dan Meiners (2000 : 236) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah perbandingan antara output fisik dan input fisik. Suatu Proses produksi merupakan sistem yang memerlukan pengendalian produksi, dalam hal ini adalah manajemen produksi. Bahan baku yang digunakan dalam Proses produksi terbagi menjadi dua bagian yaitu bahan baku langsung (*Direct Material*) dan bahan baku tak langsung (*Indirect Material*) (Adisaputra dan Asri, 2008). Ada dua faktor unsur biaya variabel utama yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. (Adisaputra dan Asri, 2008).

5. Lokasi Usaha

a. Pengertian Lokasi Usaha

teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari tata ruang (*Spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang mempelajari sebaran lokasi geografis dari sumber sumber potensial dan hubungannya dengan atau dampaknya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006:77). Definisi lain dari teori lokasi ini adalah penjelasan teoritis yang berkaitan dengan penataan tata ruang dari kegiatan ekonomi. Hal ini selalu terkait dengan distribusi alokasi geografis dari sumber daya yang terbatas, yang pada gilirannya akan mempengaruhi dan berdampak terhadap lokasi berbagai kegiatan baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2008), Lokasi usaha merupakan tempat kegiatan perusahaan beroperasi atau melakukan kegiatan produksi barang atau jasa yang bernilai ekonomis penting.

Dalam hal ini terdapat tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha): apabila keadaannya seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen: dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak melakukan pertemuan secara langsung: berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat.

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan atau suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berkaitan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh sebab itu, lokasi kerja yang tepat merupakan kebutuhan yang harus

dipenuhi oleh setiap perusahaan atau orang yang melakukan usaha. Karena lokasi usaha yang salah menyebabkan biaya operasional yang tinggi bagi perusahaan. Ini membuatnya tidak kompetitif yang tentu saja akan menyebabkan kerugian. Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing dan tentu menyebabkan kerugian. Sehingga Lokasi usaha merupakan hal utama yang perlu dipertimbangkan karena sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang akan di peroleh.

6. Peran Pendidikan

a. Pengertian Peran Pendidikan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan oleh diri sendiri dalam rangka mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengetahui potensi diri yang dimiliki seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Sehingga di kemudian hari potensi yang dimiliki dapat dikembangkan serta bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara. Pemerintah dapat menunjukan keadilan dan pemerataan dalam hasil pembangunan dengan memberikan warga negara hak penuh atas Pendidikan yang berkualitas guna mendapatkan pendidikan yang bermutu serta dapat dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal tersebut merupakan investasi sumber daya manusia karena diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan ekonomi secara merata dan berkelanjutan. Peningkatan ketersediaan Pendidikan akan membekali warga negara indonesia dengan bakat, keterampilan dan pengetahuan serta wawasan yang luas dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Danim (2003) mengatakan bahwa memperoleh pendidikan direferensikan sebagai fungsi untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Manfaat pendidikan dapat diukur dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diperoleh SDM dikaitkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai pola hidup sehat berdampak pada baiknya tingkat kesehatan.
- 3) Akses dalam kehidupan biasanya lebih dinikmati oleh orang-orang yang berpendidikan.
- 4) Kemampuan daya saing pada bidang-bidang lainnya yang umumnya tidak dimiliki oleh orang-orang yang tidak berpendidikan secara memadai.

Menurut The Human Capital (Ghazali, 2000) disebutkan bahwa pendidikan, pelatihan, atau berbagai macam bentuk investasi sumber daya manusia lainnya dalam hal menanamkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan yang berguna pada masyarakat sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kapasitas maupun produktifitasnya. Hal ini memungkinkan untuk mengejar tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pelatihan yang lebih tinggi lagi serta untuk meningkatkan pendapatan masa mendatang mereka dengan meningkatkan pendapatan seumur hidup.

Sumber daya manusia dengan pendidikan yang lebih maju tentunya memiliki kualitas yang juga baik. orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, lebih mudah mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang membuat mereka lebih kritis dan rasional dalam mengambil keputusan. Orang yang memiliki pendidikan tinggi senantiasa akan beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini. Melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dimiliki oleh tenaga kerja, kemampuan negara untuk menjadi lebih berkembang dan maju pun meningkat, sehingga

meningkatkan pula daya saing antar wilayah provinsi maupun antar negara. Dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi, seseorang juga mendapatkan penawaran kerja yang lebih beragam. Berbeda dengan orang dengan tingkat pendidikan yang rendah, seseorang akan dibatasi pada profesi tertentu. Beberapa masalah yang menghambat pemerataan pendidikan pada pelajar yakni kesempatan yang berbeda di setiap daerah khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan, produktivitas tenaga pengajar yang terbilang rendah, tidak tersedianya fasilitas yang cukup, memadai di setiap sekolah-sekolah terutama di daerah pedesaan serta kurangnya motivasi bagi para orang tua pelajar untuk dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin hingga menjadi penduduk yang siap bersaing dalam memasuki pasar tenaga kerja. Oleh karena itu fokus pemerintah dalam mengatasi buruknya tingkat penduduk pun mengakar ke banyak permasalahan yang tentu sulit diselesaikan secara bersamaan, terutama perbedaan pendidikan antara pelajar desa dan kota.

Perbedaan mencolok antara masyarakat yang tinggal di desa dan kota yaitu kesempatan para pelajarnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun kurangnya fasilitas yang memadai di setiap sekolah terutama di pedesaan dan kurangnya motivasi siswa dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin agar mereka menjadi masyarakat yang mampu bersaing untuk mendapatkan akses pasar tenaga kerja. Sehingga fokus pemerintah dalam mengatasi tingkat penduduk miskin juga berakar pada banyak masalah yang tentunya sulit dipecahkan secara bersamaan terutama kesenjangan Pendidikan antara pelajar di desa dan di kota. Pelajar dari desa cenderung menerima pembaharuan (update) bahan ajar cenderung terlambat. Hal ini juga didukung oleh rendahnya kualitas guru yang mengajar di daerah pedesaan. Ternyata selain ketimpangan pendapatan, ketimpangan pendidikan juga menjadi masalah yang sampai saat ini masih belum ditemukan dengan solusi yang tepat. Mengingat Indonesia juga bukan merupakan negara yang kecil, untuk mendistribusikan sesuatu baik

itu pendidikan atau kesehatan secara merata dibutuhkan waktu yang cukup lama dan upaya yang besar.

B. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan Penelitian tersebut terdiri dari berbagai sumber yang objek yang berbeda. Referensi tersebut diambil karena variabel-variabel yang digunakan dan temuan pada penelitiannya mendukung pada penelitian ini:

1. Monika Polandos, Prisilia et all (2019) meneliti tentang analisis pengaruh modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Longawan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Longawan Timur. menggunakan metode analisis regresi berganda dan perangkat lunak yang digunakan sebagai penunjang penelitian adalah SPSS 17.
2. Bhagas Arva (2016) meneliti tentang analisis pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan studi kasus UMKM Sulampita dikota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM Sulampita dikota Semarang. Dengan 52 sample pengusaha UMKM yang berada di kota Semarang dengan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Dengan model analisis yang menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software e-views. Dengan menggunakan data primer artinya hasil yang didapatkan adalah berasal dari wawancara sembari mengisi kuisioner serta dari data sekunder yang bersumber dari buku atau literatur.

3. Faizal Furqon, Danang (2018) meneliti tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting. Penelitian ini berjenis penelitian ex-facto dengan teknik analisis data menggunakan regresi berganda.
4. Nurseta Priyandika, Akhbar (2015) meneliti tentang analisis pengaruh jarak, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima konveksi dengan studi kasus yang berada di kelurahan purwodinatan kota Semarang. Dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel dari judul yang diambil terhadap pendapatan pedagang kaki lima konveksi kelurahan purwodinatan Semarang. data yang didapat dari penelitian ini menggunakan pengambilan data primer dengan wawancara secara langsung dengan 62 responden, dan didukung dengan metode analisis regresi (OLS).
5. Isni Atun, Nur (2016) meneliti tentang pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten Sleman. Dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh dari setiap variabel yang diuji berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten Sleman. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif (merupakan penelitian ex-post facto) dan sebanyak 2108 populasi pedagang, sample berjumlah 95 pedagang dengan menggunakan teknik sampling purposive dengan metode analisis regresi berganda.
6. Martini Dewi, Putu (2014) meneliti tentang pengaruh modal, tingkat Pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat Pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

dikawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. dengan menggunakan 59 sampel perusahaan dan menggunakan Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat	Analisis
1	Monika Polando s, Prisia et al (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	X ₁ Modal Usaha, X ₂ Lama Usaha, X ₃ Jumlah Tenaga Kerja	Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	Analisis Regresi Berganda	Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha di kecamatan longawan Stimur. Variable jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan di kecamatan longawan timur.

						Secara Bersama - sama mmaka modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di kecamatan Longawan Timur.
2	Bhagas Arva (2016)	Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Tegnologi dan Bantuan Pemerinta h terhadap Pendapata n Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)	X ₁ Modal, X ₂ Jumlah Tenaga Kerja, X ₃ Teknologi, X ₄ Bantuan Pemerintah	Terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)	regresi linier berganda dengan menggun akan <i>software e-views</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Sulampita yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh siginifikan terhadap pendapatan

						UMKM Sulampita Kota Semarang.
3	Furqon Faisal, Danang (2018)	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausa haan terhadap Pendapata n Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamata n Kuwarasa n Kabupaten Kebumen	X_1 Modal Usaha, X_2 Lama Usaha, X_3 Sikap Kewirausaha aha	Pendapatan Pengusaha Lanting di lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen	regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama- sama terhadap pendapatan pengusaha lanting
4	Priyadi	Analisis	X_1 Jarak ,	Pendapatan	analisis	Hasil penelitian

	ka ,Nurset a Akhbar (2015)	Pengaruh Jarak , Lama Usaha , Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapata n Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Kelurahan Purwodina tan Kota Semarang)	X ₂ Lama Usaha, X ₃ Modal, X ₄ Jam Kerja	pedagang kaki lima konveksi (Studi kasus di kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)	Regresi (OLS).	ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.
5	Atun Isni ,Nur (2016)	Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapata n Pedagang Pasar Prambana n Kabupaten Sleman	X ₁ Modal, X ₂ Lokasi, X ₃ Jenis Dagangan	Pendapatan Pasar Prambanan Kabupaten Semarang	analisis regresi berganda.	1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang; 2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; 4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan

						terhadap pendapatan pedagang.
6	Martini Dewi, Putu (2014)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Tegnologi terhadap Pendapata an Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	X ₁ Modal, X ₂ Tingkat Pendidikan, X ₃ Teknologi	Pendapattan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Regresi Linear Berganda	Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, Tingkat Pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh posotif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

C. Kerangka Pikir

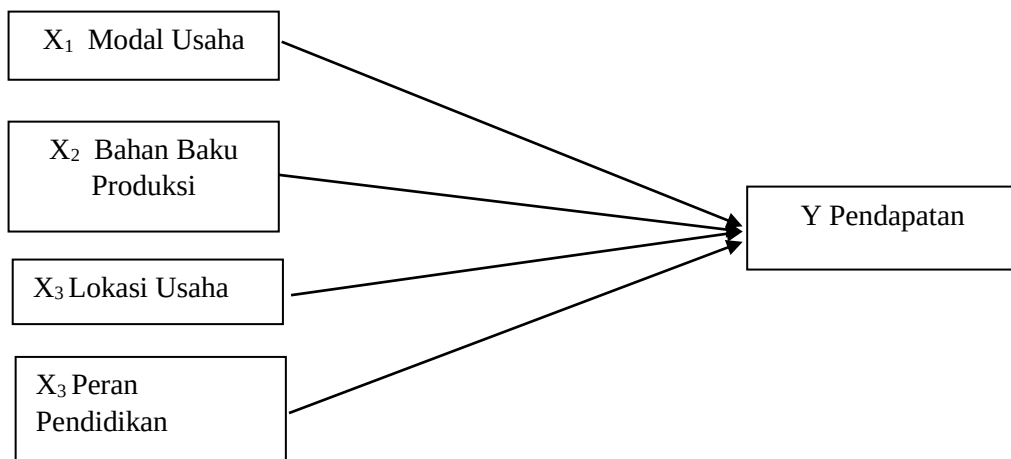
Kerangka pikir adalah kesimpulan terkait kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih atau perbedaan/persamaan/pebandingan nilai variabel. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan ekonomi di indonesia tidaklah kecil. Secara Politis usaha kecil berperan dalam distribusi pemerataan pendapatan ekonomi daerah atau masyarakat. Dan mampu mengatasi masalah penggangguran yang kian banyak di indonesia khususnya berada di daerah yang kurang akan adanya perhatian dari pemerintah itu sendiri.

Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha dan Peran Pendidikan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi Faktor Produksi Sale Pisang. Modal Usaha dan Bahan Baku Produksi merupakan hal yang sangat penting dalam hal operasi penjualan, karna tidak ada suatu wujud barang pangan tanpa adanya Modal Usaha serta bahan baku produksi. Adanya Modal Usaha serta Bahan Baku Produksi adalah hal yang sangat mempengaruhi pendapatan karena jika Modal Usaha besar maka bahan baku produksi pun dapat mempengaruhi pendapatan dari banyaknya stok barang yang dapat memenuhi konsumen yang datang ke lokasi tersebut. Apalagi lokasi tersebut berada di sekitar Objek Wisata Pacitan. Peran Pendidikan sebenarnya adalah hal yang sangat penting Ketika penduduk telah menyelesaikan pendidikannya maka ia akan memasuki pasar tenaga kerja, sehingga tingkat Pendidikan dan lama sekolah yang ditempuh pun akan mempengaruhi pendapatan yang kemudian akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



1. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan (Y).

2. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Modal Usaha (X1), Bahan Baku Produksi (X2), Lokasi Usaha (X3), Dan Peran Pendidikan (X4).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, butuh jawaban yang empiris.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka dan kerangka pikir tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hubungan Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sale Pisang Khas Pacitan

Bhagas Arva (2016), Monika Polandos, Prisilia et all (2019), Martini Dewi, Putu (2014) serta Atun isti, Nur (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu modal menunjukan bahwa hasil modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.

Hal ini karena dalam pengembangan usaha modal adalah salah satu faktor produksi yang dibutuhkan secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penunjang yang digunakan dalam produksi usaha untuk memperoleh penjualan atau pendapatan (Ahmad, 2004:72). Semakin adanya modal yang tinggi maka semakin tinggi pula

pendapatan yang akan diperoleh, karena dengan adanya modal yang memadai berguna untuk prospek kelangsungan usahanya

H1 : Modal Usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

2. Hubungan Bahan Baku Produksi terhadap Pendapatan UMKM Sale Pisang Khas Pacitan

Nila Andriani, Dwi (2017), Santi Virnayanti, Putu dan Bagus Darsana, Ida (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu bahan baku produksi menunjukkan hasil bahwa bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini karena dalam pengembangan usaha bahan baku produksi merupakan bahan dasar yang penting yang digunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak bahan baku yang dimiliki, semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan (Ridwan, 2013) sehingga potensi pendapatan yang diterima lebih besar dari hasil produksi pada penjualan.

H2 : Bahan Baku Produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

3. Hubungan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sale Pisang khas Pacitan

Atun Isni, Nur (2016), Husaini, Ayu Fadlani (2017) melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu Lokasi Usaha menunjukkan hasil bahwa Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini karena dalam pengembangan usaha juga menunjukkan bahwa Lokasi Usaha sendiri juga faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para pelaku usaha sebelum menjalankan usahanya perlu mencari tempat yang

strategis karena lokasi dapat menentukan tingkat pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

H3 : Lokasi Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

4. Hubungan Peran Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sale Pisang Pacitan.

Martini Dewi, Putu (2014) melakukan penelitian dengan variabel yang sama yakni menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jhingan (2007) mengemukakan bahwa pembentukan kapital insan atau modal manusia merupakan proses menaikkan jumlah orang yang memiliki keahlian dan pendidikan baik pada bentuk pendidikan formal juga pendidikan non formal yang berupa pengalaman kerja terkait pendidikan yang akan berpengaruh terhadap taraf penghasilan. berbeda dengan Ashraffy fawai, Mochammad (2022) melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu pendidikan menunjukkan bahwa hasil pendidikan tidak berpengaruh diperkuat dengan penelitian maheswara dkk bahwa tidak berpendidikan formal dan pengalaman pelaku ekonomi lain yang menjalankan usaha. dapat disimpulkan bahwa pelaku ekonomi dapat menjalankan setiap usahanya dengan cara yang sama meskipun mereka mempunyai pendidikan yang berbeda. Todaro (2006:434) mengemukakan bahwa Pendidikan berperan utama dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

H4 : Peran Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku Produksi, Lokasi Usaha dan peran Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Di Objek Wisata Pacitan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Modal Usaha memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM
2. Bahan Baku Produksi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM
3. Lokasi Usaha memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM
4. Peran Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. UMKM Sale Pisang khas Pacitan yang berada di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan diharapkan dapat tetap melangsungkan atau melanjutkan usaha UMKM-nya. Dimana UMKM yang berada di sekitar Objek Wisata sangat membantu menunjang Pendapatan serta ekonomi masyarakat Lokal untuk mencukupi segala kebutuhan ekonomi masyarakat. Khususnya mengenai modal, semakin besar modal yang dikeluarkan maka pendapatan semakin meningkat dan stok bahan baku otomatis bertambah. Sehingga akan meningkat pula pendapatan Usaha UMKM. Disamping itu diperlukan juga Lokasi strategis sebagai tempat dimana para Produsen dan pedagang dapat menjual dan mendistribusikan

hasil olahan UMKM nya yang akan berimbas terhadap pendapatan usahanya.

2. Bagi UMKM perlunya lebih memperluas pangsa pasar, tidak hanya bertransaksi di sekitar daerah saja namun masyarakat dapat memasarkan usahanya lebih luas lagi seperti di Marketplace contohnya seperti di Shoppe, Tokopedia, bukalapak, Lazada dan sebagainya. Dimana marketplace sendiri mempermudah untuk menjangkau konsumen baru dan target pasar lebih luas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas jangkauan sampelnya seperti ditingkat Kabupaten dan sebaiknya lebih mengeksplorasi penelitian objek atau topik yang berbeda dari penelitian ini atau mengembangkan objek di penelitian masa mendatang.
4. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan agar memberikan pelatihan usaha dan pelatihan pemasaran produk usaha UMKM khususnya, Industri Kecil seperti UMKM Sale Pisang khas Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(2), 151-162.
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51-59.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455. Diakses dari url <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/39293>
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2).
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1-14.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927-1956.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247-257.

Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).

Rahmi, I. (2014). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan umkm kelompok usaha bersama (kubek) melati I Di Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Virnayanti, P. S., & Darsana, I. B. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(11), 2338-2367.

<https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm> diakses pada tanggal 10 November 2022

https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ diakses pada tanggal 10 November 2022

https://www.kominfo.go.id/content/detail/30110/transaksi-e-commerce-naik-400-kominfo-latih-2500-umkm-jualan-online/0/sorotan_media diakses pada tanggal 10 November 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU PRODUKSI, LOKASI USAHA DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI OBJEK WISATA PACITAN

(STUDI KASUS UMKM SALE PISANG KHAS PACITAN)

Hal : Permohonan Pegisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Objek Wisata Pacitan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Saya Shinta Rahayu bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk Menyusun tugas akhir (Skripsi) .

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu /Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner sesuai dengan pendapat, persepsi dan keadaan atau kondisi yang Bapak/Ibu/Saudara/i rasakan. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak di publikasikan secara umum , sehingga kerahasiaannya terjaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Shinta Rahayu

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon melengkapi identitas responden
2. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda checklist/centang (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan pribadi serta tidak mengosongkan satu jawaban dan setiap pertanyaan hanya boleh ada satu tanda jawaban .

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Tanggal Pengisian Kuesioner : _____

Identitas Responden :

1. Nama : _____

2. Jenis Kelamin : ☐ Laki Laki ☐ Perempuan

3. Usia : _____ Tahun

4. Kepemilikan Usaha : ☐ Sendiri ☐ Orang Lain

Modal Usaha (X1)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Modal yang saya gunakan bermanfaat untuk pengembangan jumlah usaha saya					
2	Semakin besar modal yang saya gunakan semakin meningkat pendapatan yang saya terima					
3	Besar kecilnya modal yang saya gunakan mempengaruhi variasi produk yang saya hasilkan					
4	Saya memiliki modal sendiri untuk mengelola usaha sale pisang					
5	Modal yang lancar mempengaruhi pendapatan usaha sale pisang					

Sumber :Syahutama, R. N (2017), Junianto (2018)

Bahan Baku Produksi (X2)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Ketersediaan bahan baku produksi cukup dan terpenuhi					
2	Target pemakaian bahan baku yang digunakan sesuai dengan rencana produk yang di hasilkan					
3	Dalam pembuatan sale pisang saya					

	sangat memperhatikan kualitas bahan baku					
4	Bahan baku yang saya gunakan untuk pembuatan sale pisang menggunakan pisang yang bagus					
5	Bahan baku yang saya gunakan mudah untuk didapatkan					

Sumber : S.Susana (2021)

Lokasi Usaha (X3)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Lokasi usaha yang saya tempati mudah di jangkau oleh pembeli					
2	Jarak lokasi usaha saya dekat dengan pintu masuk wisata					
3	Lokasi usaha saya sering dilewati orang					
4	Lokasi usaha saya menunjang peningkatan pendapatan yang saya terima					
5	Lokasi usaha yang saya tempati berada dikawasan yang strategis					

Sumber : Ayu Agustina (2021), Nadya N.N (2019)

Peran Pendidikan (X4)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat Pendidikan yang saya tempuh sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja usaha saya					
2	Wawasan pengetahuan yang saya dapatkan dari pendidikan saya diterapkan pada usaha saya					
3	Sebelum merintis usaha saya menjalani Pendidikan formal					
4	Pendidikan yang saya tempuh sebelumnya sesuai dengan bidang usaha yang saya jalankan					
5	Pendidikan sebelumnya mampu menambah wawasan saya dalam menjalankan usaha					

Sumber : Febriyanto (2018), Megasari (2019)

Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Pendapatan yang saya terima sesuai dengan modal yang saya gunakan					
2	Pendapatan dari mengelola usaha sale pisang yang berada di objek wisata					

	cukup menjanjikan					
3	Saya berusaha untuk meningkatkan pendapatan hasil produksi dengan bahan baku yang tersedia					
4	Pendapatan dari hasil produksi yang saya dapat sesuai dengan apa yang saya harapkan					
5	Untuk meningkatkan omzet pendapatan saya menambah jumlah produksi					

Sumber : Megasari (2019), Junianto (2018), Nadya N.N (2019)